

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menurut kamus besar bahasa Indonesia merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.¹ Dalam pendidikan, tercapai atau tidaknya suatu tujuan pendidikan ditentukan melalui prestasi belajar. Nilai prestasi harus mencerminkan tingkatan-tingkatan siswa sejauh mana telah mendapat tujuan yang ditetapkan di setiap bidang studi.²

Ada banyak hal yang bisa mempengaruhi prestasi belajar siswa, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Salah satu faktor yang bisa mempengaruhi prestasi belajar adalah adanya dinamika kelas. Penciptaan lingkungan kelas positif yang dicirikan dengan pengajaran yang efektif dan keterampilan organisasi menyebabkan berkurangnya masalah perilaku dan meningkatkan prestasi siswa.³ Di dalam kelas terdiri dari bermacam-macam karakter siswa. Ada siswa yang pendiam dan ada juga siswa yang proaktif. Tentu saja perilaku siswa di dalam kelas sangat beragam. Penerapan program atau sistem belajar tertentu merupakan upaya peningkatan mutu pembelajaran, dengan membuat program kelas unggulan merupakan salah satu program yang disusun dan diterapkan di

¹ Sugiharto, dkk., *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press, hal:3

² Wahid Abdullah, *Pengaruh Program Kelas Unggulan terhadap Kesenjangan Prestasi Belajar ISMUBA di SMP Muhammadiyah 3 Depok Tahun Ajaran 2015/2016*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

³ Vern Jones dan Louise Jones (ed.), 2012, *Manajemen Kelas Komprehensif*, Jakarta: Kencana, hal:18

dalam proses pembelajaran sebagai cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa agar mutu pendidikan lebih baik.

Kelas unggulan merupakan kelas khusus yang diikuti oleh sejumlah siswa yang unggul dalam tiga ranah penilaian dengan kecerdasan di atas rata-rata yang dikelompokkan secara khusus. Pengelompokan ini dimaksudkan untuk membina siswa dalam mengembangkan kecerdasan, kemampuan, keterampilan, dan potensinya seoptimal mungkin sehingga memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang terbaik sebagaimana semangat konsep wawasan keunggulan.⁴

Kelas unggulan adalah kelas yang dikembangkan untuk mencapai keunggulan dalam keluaran (output) pendidikannya. Untuk mencapai keunggulan tersebut, maka masukan (input), proses pendidikan, guru dan tenaga kependidikan, manajemen, layanan pendidikan, serta sarana penunjangnya harus diarahkan untuk menunjang tercapainya tujuan tersebut. Kelas unggulan adalah kelas yang menyediakan program pelayanan khusus bagi peserta didik dengan cara mengembangkan bakat dan kreativitas yang dimilikinya untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.⁵

Sedangkan menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang ditulis kembali oleh Agus Supriyono, kelas unggulan di Indonesia adalah suatu kelas yang dikembangkan untuk mencapai keunggulan dalam proses dan hasil pendidikan. Sedangkan pengertian kelas unggulan yang dikeluarkan oleh

⁴Sutratinah Tirtonegoro, 2000, *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*, Jakarta: Bina Aksara, hal:104

⁵Aripin Silahahi, 2006, *Program Kelas Unggulan*, Sidikalang, hal:1

Direktorat Pendidikan Dasar dalam buku Pedoman Penyelenggaraan Kelas Unggulan adalah sejumlah anak didik yang karena prestasinya menonjol dikelompokkan dalam satu kelas tertentu kemudian diberikan program pengajaran yang sesuai dengan kurikulum yang dikembangkan dan adanya tambahan materi pada mata pelajaran tertentu.⁶

Pendidikan unggulan telah menjadi sebuah kebutuhan mengingat banyaknya potensi anak-anak bangsa yang perlu mendapatkan pelayanan khusus. Keanekaragaman potensi peserta didik membutuhkan pembinaan yang berbeda dan tidak dapat diperlakukan sama. Pendidikan yang disajikan di sekolah-sekolah formal memang sesuai bagi anak-anak yang normal pada umumnya, akan tetapi terhadap anak yang unggul perlu diberikan pendidikan yang unggul juga.

Selain melakukan strategi mengakomodasi perbedaan, guru juga perlu melakukan adaptasi pembelajaran. Menurut Elliot, dkk, adaptasi ini perlu dilakukan dalam upaya untuk menyesuaikan percampuran (*match the mix*) antara kondisi siswa dengan metode dan bahan pelajaran yang disampaikan.⁷ Tentu saja dalam kelas unggulan tingkat intelegensi anak berbeda dengan anak yang ada di kelas reguler, jadi guru harus mampu menyesuaikan kondisi anak dengan metode dan bahan pelajaran. Metode dan bahan pelajaran yang digunakan untuk kelas unggulan bisa saja berbeda dengan yang digunakan di kelas reguler.

Berkaitan dengan pelaksanaan kelas unggulan, setiap mata pelajaran yang ada didalamnya harus diberikan secara intensif atau sungguh-sungguh dan tidak terkecuali terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan suatu

⁶ Agus Supriyono, *Tesis : Penyelenggaraan Kelas Unggulan di SMA Negeri 2 Ngawi*

⁷ Nyayu Khodijah, 2014, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hal:174

sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia dalam rangka meningkatkan penghayatan dan pengalaman agama dalam kehidupan bermasyarakat, beragama, berbangsa dan bernegara.⁸

Dalam pelaksanaannya peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi tersebut menempuh pendidikan di sekolah yang memberikan perlakuan standar/rata-rata. Hal ini kurang memberi “tantangan“ kepada peserta didik tersebut untuk mewujudkan kemampuannya secara optimal. Seharusnya, mereka dididik dalam pendidikan khusus untuk kelas khusus. Sebagaimana yang dimaksud dengan bunyi pasal 5 ayat (4) Undang-Undang Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa warga Negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus.

Kelas unggulan dikembangkan untuk mencapai keunggulan dalam keluaran pendidikan sebagai kelas pendidikan. Untuk pencapaian keunggulan tersebut, maka masukan (siswa, guru, cara pengelolaan, dan proses pembelajaran) harus diarahkan untuk menunjang tercapainya tujuan tersebut.

Kegiatan belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Sunan Ampel Kesambi Porong menjadi perhatian khusus sebagai salah satu sekolah yang memiliki kelas unggulan. Sebagaimana untuk meningkatkan pendidikan salah satu tujuan program kelas unggulan adalah meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan adanya kelas unggulan siswa tentunya akan dengan kesadaran sendiri akan berlomba-lomba untuk masuk kedalam kelas tersebut. Mengapa demikian? Tentu saja setiap siswa selalu ingin menjadi yang

⁸ Yudiguntara Hadi, *Pengelolaan Kelas Unggulan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMAN 1 Marabahan Kabupaten Barito Kuala*, Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

terbaik, sehingga adanya program tersebut tentu akan meningkatkan motivasi serta semangat belajar siswa terutama di mata pelajaran PAI.

Mengapa harus mata pelajaran PAI yang peneliti buat sebagai objek penelitian? Jawabannya adalah karena biasanya mata pelajaran PAI kurang diminati oleh sebagian siswa. Otomatis motivasi yang didapatkan juga kurang, maka dari itu peneliti mencoba untuk meneliti seberapa jauh motivasi belajar pada mata pelajaran PAI oleh siswa jika mata pelajaran tersebut juga masuk kedalam mata pelajaran yang diajarkan didalam kelas unggulan.

SMP Sunan Ampel Kesambi Porong merupakan salah satu sekolah umum yang kegiatan keagamaannya sangat maksimal, keadaan ini tentu dapat diambil dari segi positifnya jika dihubungkan dengan mata pelajaran PAI. Sekolah yang cenderung memiliki banyak kegiatan keagamaan yang juga merupakan kegiatan positif tentu berimbas pada peserta didik yang bersekolah di SMP Sunan Ampel Kesambi Porong . Terutama untuk yang juga ditunjang dengan keberadaan sebuah TPQ yang disana para siswa bisa melanjutkan kegiatan keagamaan seperti mengaji setelah sekolah selesai, dengan adanya itu semua tentunya mereka akan lebih terbiasa dengan mata pelajaran PAI sehingga tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran PAI lebih mudah dicapai dengan beberapa penunjang fasilitas.

SMP Sunan Ampel Kesambi Porong juga merupakan salah satu sekolah yang memiliki prestasi akademik maupun non akademik yang cukup memuaskan. Adanya prestasi yang seperti itu pun tidak luput dengan adanya manajemen pengembangan program kelas unggulan serta monitoring terhadap beberapa siswa

yang memang layak untuk diberikan perhatian dan fasilitas lebih untuk tujuan yang lebih baik.

Pada dasarnya kemampuan anak memang berbeda-beda, akan tetapi apabila diberi layanan sesuai dengan keadaan masing-masing maka hasilnya akan sama. Siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa perlu mendapatkan penanganan dan program khusus sehingga potensi kecerdasan dapat berkembang secara optimal.⁹

Program kelas unggulan diharapkan siswa yang berintelegensi tinggi mampu termotivasi dalam pendidikannya, sehingga mempengaruhi siswa-siswa lain yang belum masuk ke dalam kelas tersebut untuk termotivasi dalam belajar sehingga menghasilkan kualitas pendidikan yang baik.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses kegiatan belajar mengajar di kelas unggulan SMP Sunan Ampel Kesambi Porong?
2. Bagaimana pengaruh kelas unggulan terhadap motivasi belajar mata pelajaran PAI di SMP Sunan Ampel Kesambi Porong?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan proses kegiatan belajar mengajar di kelas unggulan di SMP Sunan Ampel Kesambi Porong.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh kelas unggulan terhadap motivasi belajar mata pelajaran PAI di SMP Sunan Ampel Kesambi Porong.

⁹Ni'matul Khoiriyah, 2018, *Manajemen Kelas Unggulan di Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar Lamongan*, hal:4

D. Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PAI. Dengan adanya kelas unggulan sebagai salah satu media yang juga wawasan yang dapat membantu kepada khalayak ramai.

Manfaat Praktis:

1. Guru dapat lebih mudah untuk menyampaikan materi dengan metode yang sesuai karena adanya kelas unggulan. Karena didalamnya siswa mempunyai intelegensi yang rata-rata hampir sama.
2. Orang tua dapat melihat potensi dan prestasi siswa yang didapat karena peningkatan motivasi belajar siswa.
3. Kepala sekolah mendapatkan hasil peningkatkankualitas pendidikan siswa yang lebih baik dan maksimal.
4. Siswa dapat lebih mudah menerima materi yang disampaikan oleh seorang guru. Dan juga akan saling berpengaruh terhadap siswa lain dalam hal motivasi belajar.
5. Masyarakat yang dapat dengan mudah menggunakan potensi belajar atau keterampilan siswa yang telah lulus sebagai out put yang bagus.

E. Hipotesa

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kebenaran dari hipotesis itu harus dibuktikan melalui data yang

terkumpul¹⁰ adanya hipotesis sebagai suatu pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya tentang dugaan dalam suatu penelitian serta memiliki manfaat bagi proses penelitian agar efektif dan efisien.

Dalam hal ini peneliti mengungkapkan adanya hipotesis diterima(H_a) atau ditolak(H_o) sebagai dugaan sementara adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis ditolak(H_o): usaha untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI melalui adanya kelas unggulan tidak berpengaruh terhadap hal tersebut, dikarenakan adanya kesenjangan antara siswa satu dengan siswa lainnya. Sehingga walaupun dengan adanya kelas unggulan yang lebih berpengaruh adalah keinginan belajar siswa masing-masing atau faktor internal siswa.
2. Hipotesis diterima(H_a): peningkatan motivasi belajar mata pelajaran PAI dengan adanya kelas unggulan tentu berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dikarenakan penunjang fasilitas yang lebih juga intensitas pengembangan potensi secara menyeluruh, sehingga memungkinkan bagi siswa untuk meningkatkan motivasi belajarnya melalui dorongan eksternal.

¹⁰Sugiyono, 2014, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hal:159

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami penulisan di atas, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan arti pada beberapa istilah sehingga nantinya cukup mudah dipahami sebagai berikut:

1. Prestasi: Hasil yang dicapai oleh peserta didik sesuai dengan acuan yang telah ditetapkan
2. Motivasi : Dorongan yang timbul pada diri peserta didik secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan untuk meningkatkan tujuan pendidikan yang dijalani oleh peserta didik
3. Factor internal: Factor yang mempengaruhi peserta didik dari dalam. Seperti keinginan untuk semakin berkembang
4. Factor eksternal: Factor yang mempengaruhi peserta didik dari luar. Seperti dukungan dari keluarga, lingkungan dan beberapa fasilitas penunjang yang lain
5. Karakter: Ciri/sifat yang ada pada peserta didik
6. Proaktif: Siswa yang aktif dalam kelas baik dalam pelajaran atau bersosialisasi
7. Akomodasi: Penyesuaian kelas
8. Potensi: Bakat yang ada dalam diri seorang peserta didik
9. Intelegensi: Pemikiran atau daya pikir seorang peserta didik
10. Intensif: Tersistem
11. Kelas Reguler: Kelas yang di peruntukkan peserta didik yang bakat serta kemampuannya biasa (standar).

12. Kelas unggulan: Kelas yang dapat memperkaya dan memperdalam potensi kecerdasan
13. Out Put: Peserta didik yang telah menyelesaikan studinya
14. Kualitas: Tingkat baik buruk peserta didik baik dalam hal kemampuan atau keterampilannya
15. Efektif: Hasil yang diharapkan sesuai dengan target yang di tentukan oleh sekolah
16. Efisien: sesuai dengan peserta didik

G. Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun dengan menggunakan uraian yang sistematis untuk memudahkan pengkajian dan pemahaman terhadap persoalan yang ada. Adapun sistematika dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Meliputi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesa, definisi istilah dan sistematika penulisan.

2. BAB II KAJIAN TEORI

Meliputi tentang penelitian terdahulu dan teori tentang kelas unggulan serta teori tentang motivasi belajar.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Meliputi tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, instrument penelitian, pengumpulan data, variable penelitian dan analisis data.

4. BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Meliputi tentang profil sekolah dan temuan serta analisis data dari penelitian.

5. BAB V PENUTUP

Meliputi tentang kesimpulan dan saran